

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomer 18 tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang berupa zat organik atau anorganik yang dianggap sudah tidak memiliki nilai. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga.

Sampah akan menjadi masalah bagi kesehatan manusia. Sampah yang menumpuk terdapat hewan pengganggu seperti lalat yang menimbulkan kesan jorok, sehingga penilaian pemukiman dan sekitar tentunya akan menjadi sangat rendah (Mulyati 2020). Akibat lain dari penumpukan sampah menimbulkan berbagai dampak negatif seperti tempat perkembangbiakan vektor binatang pengganggu lainnya, mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Salah satu solusi mengatasi masalah tersebut, Kementerian lingkungan hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Harapannya agar dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan Bank Sampah ini merupakan awal dari membina kesadaran masyarakat untuk memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Karena sampah mempunyai nilai jual (Suryani 2014).

Pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah konsumsi dan jumlah sampah semakin meningkat. Artinya, jumlah sampah yang dihasilkan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk mengalami peningkatan. Sampah yang tidak diolah akan menimbulkan tumpukan sampah. Tumpukan sampah ini menimbulkan banyak permasalahan, mulai dari masalah kesehatan, udara, air, dan polusi. Sebab sampah yang dibuang tidak akan mudah dimusnahkan. Dibutuhkan waktu berbulan-bulan, bahkan puluhan tahun untuk memusnahkan sampah tersebut. Jika jumlah sampah yang dihasilkan penduduk tinggi, maka jumlah lahan yang dibutuhkan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan berkurang (Tarigan, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten pada tahun 2020, seluruh penduduk Kabupaten Klaten menghasilkan sampah sebanyak 160 ton/hari. Kabupaten Klaten merupakan wilayah dengan jumlah penduduk 1.171.411 jiwa, terdiri dari 26 kecamatan dan 10 kelurahan, dengan luas wilayah 65.556 km² persegi. Selain berbagai aktivitas domestik (rumah tangga), juga terdapat aktivitas industri, baik industri besar dan menengah (Ihsanudin, 2022).

Perbedaan penanggulangan sampah diberbagai daerah pasti berbeda-beda tetapi di Klaten pengelolaan sampah sudah bisa di tangani bahkan sampai kepala Dukuh yang berada di beberapa wilayah kecamatan. Masyarakat sudah sangat memperhatikan permasalahan sampah dan dengan bantuan beberapa pihak tentang kesadaran dampak sampah kepada masyarakat dari segi

kesehatan, lingkungan, polusi dan lain-lain, sehingga masyarakat tersadar dan bergotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Bagi sebagian masyarakat secara individu bank sampah memang terasa asing karena kurangnya pemahaman tentang lembaga yang memanfaatkan dan mengelola sampah, tetapi ada satu Dukuh dimana mereka terdiri dari masyarakat yang memang mempunyai kesadaran tinggi terhadap lingkungan yaitu Rt 1 Rw 4 Dukuh Kiringan Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, warga mendirikan bank sampah dengan bantuan pemerintah desa. Berkat kegigihan mereka menyadarkan masyarakat yang sering membuang sampah di pinggir sungai yang menyebabkan terjadinya banjir serta pemandangan plastik-plastik bekas yang mengotori lingkungan, maka perlahan mulai timbul kesadaran dari masyarakat mengelola sampah dan memanfaatkannya.

Setelah terbentuknya kepengurusan di bank sampah mereka memberi nama lembaga tersebut yaitu Bank Sampah Berkah Alam yang kini sudah diterima oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang bahkan mereka sendiri belum sadari, diantaranya meningkatkan nama baik Dukuh, pendapatan ekonomi masyarakat. Undang- Undang Nomer 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomer 81 tahun 2012 mengatakan perlunya paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Ibu Endang Sriyanti bersama pengurus dan anggota Bank Sampah

Berkah Alam mensosialisasikan kepada kelompok PKK serta warga yang lain sehingga saat ini nasabah dari peserta Bank Sampah Berkah Alam bisa menjangkau dari luar dukuh.

Terbukti dengan adanya program bank sampah pendapatan ekonomi masyarakat semakin meningkat sehingga Bank Sampah Berkah Alam ini berdiri sejak 1 Oktober 2021. Nasabah mengumpulkan sampah di bank sampah dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa dan jumat. Nasabah yang ingin menabung di Bank Sampah Berkah Alam akan ditulis di buku tabungan, sewaktu-waktu nasabah bisa mengambil uang hasil menabung sampah. Bank Sampah Berkah Alam hanya menerima sampah anorganik saja. Tidaklah mudah bagi pengurus Bank Sampah Berkah Alam untuk sukses seperti sekarang, karena mengubah *mindset* atau pandangan warga setempat terkait dengan sampah dan sekaligus cara membuang sampah sembarangan di sungai dengan Bank Sampah Berkah Alam. Tujuan dari diadakannya bank sampah ini adalah Mendidik dan membudidayakan pengurangan sampah ditingkat masyarakat sekaligus mengambil manfaat untuk kegiatan sosial dan peningkatan SDM.

Peneliti memilih Bank Sampah Berkah Alam yang berada di Rt 01 Dukuh Kiringan sebagai salah satu tempat peneliti dikarenakan Bank Sampah Berkah Alam yang berdiri atas kesadaran masyarakat yang ada di Rt 01 Dukuh Kiringan serta bantuan dari pemerintah desa. Bank Sampah memiliki keinginan untuk terus meningkatkan ekonomi masyarakat di Dukuh Kiringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan "Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Berkah Alam Dukuh Kiringan, Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan Bank Sampah Berkah Alam Dukuh Kiringan, Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui alur pengelolaan sampah di Bank Sampah Berkah Alam.
- b. Mengetahui jenis sampah yang ada di Bank Sampah Berkah Alam.
- c. Mengetahui berat sampah yang ditabung di Bank Sampah Berkah Alam.
- d. Mengetahui keaktifan nasabah dalam menabung di Bank Sampah Berkah Alam.
- e. Mengetahui bank sampah Berkah Alam masuk dalam kategori memenuhi, kurang memenuhi atau tidak memenuhi menurut Permen LH No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam pendidikan khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Bagi pengelola bank sampah Berkah Alam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan serta evaluasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat bank sampah dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di bank sampah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat bank sampah dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di bank sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan dalam bidang Pengelolaan Sampah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank sampah Berkah Alam

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2025

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bank sampah Berkah Alam Dukuh Kiringan, Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Amalia, 2019, <i>Social Capital In Community – Based Wasted Bank Management</i>	Persamaan variabel penelitian dengan variabel Safira Amalia yaitu mengelola Bank Sampah	Variabel penelitian Safira Amalia yaitu pemahaman tentang Bank Sampah, nilai budaya, agama dan sosial. Penelitian yang dilakukan yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah
Jundi, 2021, <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Beringin Desa Karangasari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo</i>	Kedua penelitian ini memiliki tema yang sama yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kegiatan bank sampah	Penelitian yang dilakukan Jundi berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengelolaan bank sampah
Solihin, dkk, 2019, <i>Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Rangajaya, Bojonggede – Bogor Jawa Barat</i>	Persamaan variabel peneliti dengan variabel penelitian Solihin dkk yaitu kearifan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah	Variabel penelitian Solihin dkk yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat dukungan keluarga, dan tingkat infrastruktur. Penelitian yang dilakukan yaitu alur pengelolaan bank sampah, jenis sampah, berat sampah anorganik, keaktifan nasabah dan manajemen bank sampah